



**PENGARUH *TIME PRESSURE*, RISIKO AUDIT, MATERIALITAS, DAN KESADARAN ETIS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empirik Pada KAP di Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat)**

Viona Swandra  
(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Rizka Indri Arfianti  
(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**ABSTRAK**

Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan opini audit atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor tidak maksimal, karena ada beberapa prosedur audit yang tidak dilakukan oleh auditor. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Teknik sampel berdasarkan acuan dari teori Hair Joseph, et al., yaitu jumlah sampel minimum yang diolah adalah lima kali jumlah instrumen penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 147 auditor. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan  $\alpha$  0,05. Data dikumpulkan melalui survey pada auditor di wilayah Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat dengan menggunakan kuesioner. Nilai signifikansi yang didapat dari uji F adalah di bawah 5%. Dari hasil uji t, *time pressure* memiliki nilai signifikansi di bawah 5%. risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis memiliki nilai signifikansi di atas 5%. Nilai adjusted R square adalah sebesar 10.4%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit yang paling sering ditinggalkan adalah menggunakan fungsi auditor internal, sedangkan prosedur audit yang paling jarang ditinggalkan adalah prosedur analitis dan review audit. *Time pressure* secara parsial berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

**Kata Kunci :** *Time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis, penghentian prematur prosedur audit

**ABSTRACT**

*Premature sign off of audit procedures occurs when the auditor documenting audit procedures are complete without actually doing it or ignore it or not to do some audit procedures required but may provide an opinion on the financial statements. This resulted in the audit opinion on the financial statements provided by the auditor was not optimal, as there are several audit procedures that are not performed by the auditor. The population in this research are auditors that work on Public Accountant Firm in Jakarta. The sampling technique is using Hair Joseph, et al. theory, that is the minimum sample size to be processed is five times of instruments. The number of samples that obtained were 147 auditors. Data analysis method uses descriptive analysis and double linier regression with  $\alpha$  0,05. Data were collected through a survey to auditors in West Jakarta, North Jakarta, East Jakarta and Central Jakarta area by using personally administrated questionnaires. Significance values obtained from F tests is below 5%. From the results of the t test, time pressure has a significant value of below 5%. audit risk, materiality, and ethical awareness has a significant value above 5%. Adjusted R-square is equal to 10.4%. The result of this research shows that the most audit procedure which often to be left is using the function of internal auditor and audit procedure which seldom to be left is analytical procedure and audit review. Time pressure partially have positive influence toward premature sign off of audit procedure. Audit risk, materiality, and etical awareness partially has no influence toward premature sign off of audit procedure.*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Untuk penyalinan dan penggunaan lainnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Keywords :** *Time pressure, audit risk, materiality, etical awareness, premature sign off of audit procedures*

## PENDAHULUAN

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, yang melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Weningtyas, et al. 2006). Walaupun secara teori dinyatakan bahwa audit yang baik adalah audit yang dapat meningkatkan kualitas informasi, namun dalam kenyataannya banyak terjadi penyimpangan. Banyak skandal-skandal yang terjadi melibatkan akuntan publik seperti terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh BAPEPAM. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab merencanakan dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan agar terbebas dari kemungkinan kekeliruan dan kecurangan. Salah satu kemungkinan kekeliruan dan kecurangan yang sering terjadi adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan penghentian prematur atas prosedur audit di antaranya, sebagaimana dipaparkan oleh wakil ketua BPK Hasan Bisri dimana terdapat banyaknya rekayasa akuntansi yang dilakukan BUMN yang tidak berhasil diungkap akuntan publik (AP) saat melakukan audit laporan keuangan, karena BUMN tersebut tak memberikan data-data keuangan secara lengkap. Penyebabnya adalah karena AP memiliki rasa sungkan untuk mengumpulkan dan meminta data kepada BUMN. Selain itu, dari evaluasi BPK atas AP yang melakukan audit laporan keuangan BUMN terlihat tidak terlalu memperhatikan kepatuhan akan perundang-undangan, tapi hanya melihat kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) tidak terlalu concern dengan masalah kepatuhan (<http://akuntanonline.com>., 10 Oktober 2013).

Penghentian prematur atas prosedur audit juga akan merugikan publik atau pihak luar perusahaan karena jasa audit dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan yaitu investor, perbankan (kreditur), supplier, pelanggan, ataupun pemerintah untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan dan memastikan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dipercaya. Jika auditor tidak melakukan seluruh prosedur audit yang ada, maka ada kemungkinan tidak terdeteksinya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Padahal, publik membutuhkan informasi perusahaan dari laporan keuangan yang diterbitkan untuk keputusan investasi, pemberian pinjaman, pemberian hutang, keputusan kerjasama, dan pembayaran pajak.

Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit: (a) Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) Prosedur audit tidak material, (d) Prosedur audit yang kurang dimengerti, (e) Terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (f) Faktor kebosanan auditor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel *time pressure* sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis sebagai faktor internal.

*Time pressure* (tekanan waktu) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian Weningtyas, et al. (2006), Indarto (2011) dan Murni (2014) dapat dibuktikan pengaruh yang signifikan antara *time pressure* terhadap penghentian prosedur audit. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Wahyudi, et al. (2011). Penelitian dari Wahyudi, et al. (2011) memperoleh hasil *time pressure* tidak berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Risiko audit dalam audit merupakan risiko yang dihadapi oleh auditor karena kemungkinan bukti yang dikumpulkan oleh auditor tidak mampu mendeteksi adanya salah saji yang material. Audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Dengan demikian dalam perencanaan pekerjaannya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut. Penelitian terhadap variabel risiko audit yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006), Indarto (2011), dan Murni (2014) menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi, et al. (2011) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Materialitas adalah besarnya salah saji informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Penelitian terhadap variabel materialitas yang dilakukan oleh Weningtyas (2006) dan Wahyudi (2011) menunjukkan hasil berpengaruh terhadap penghentian prematur audit. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Murni (2014) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

Kesadaran etis adalah kesadaran auditor dalam menentukan baik atau buruk sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan. Kesadaran dari auditor akan menentukan apakah auditor akan melakukan penghentian prematur prosedur audit atau tidak. Penelitian terhadap variabel kesadaran etis yang dilakukan oleh Indarto (2011) menunjukkan hasil berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aji (2013) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Time Pressure*, risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit? serta prosedur audit apa yang paling sering dihentikan secara prematur?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan penting bagi auditor untuk mengikuti prosedur audit sesuai dengan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia, dan sebagai bahan informasi bagi Kantor Akuntan Publik untuk kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, serta dapat menjadikan penelitian ini untuk evaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan.

### **Time Pressure Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Kantor akuntan publik memberikan anggaran kepada auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. *Time pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, et al. 2006). *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membuat auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit.

H<sub>1</sub>: *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Risiko Audit Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang mengumpul bukti menggunakan prosedur analitis, tes substantif dari transaksi dan tes dari rincian saldo. Prosedur audit tambahan, mengasumsikan kalau prosedur itu afektif dan ukuran sampel yang lebih besar, keduanya mengurangi risiko deteksi yang dicapai.

Weningtyas, *et al.* (2006) menyatakan bahwa auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang dilakukan mempunyai pilihan jika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah artinya auditor ingin agar semua bahan bukti yang ada dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Namun ketika auditor menilai suatu prosedur audit memiliki suatu risiko deteksi yang rendah maka semakin besar kemungkinan auditor melakukan tindakan pengabaian atau penghentian prematur atas prosedur audit karena auditor berpendapat bahwa meskipun auditor melakukan prosedur audit namun tidak memberikan jaminan terdeteksinya salah saji.

H2) Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

## Materialitas Berpengaruh Negatif Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji) (Herningsih, 2001 dalam weningtyas, *et al.* 2006).

Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. (Weningtyas, *et al.* 2006).

H3: Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

## Kesadaran Etis Berpengaruh Negatif Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut Elder, *et al.* (2011: 60) ada dua alasan utama yang menjadi penyebab perilaku tidak etis. Kedua alasan tersebut adalah standar etika orang tersebut berbeda dari etika masyarakat secara umum, atau orang tersebut memilih untuk berlaku egois. Para auditor, banyak mengalami dilema etika dalam karir mereka. Dilema etika merupakan situasi yang dihadapi oleh seseorang di mana ia harus membuat keputusan mengenai perilaku yang patut (Elder, *et al.* 2011: 62).

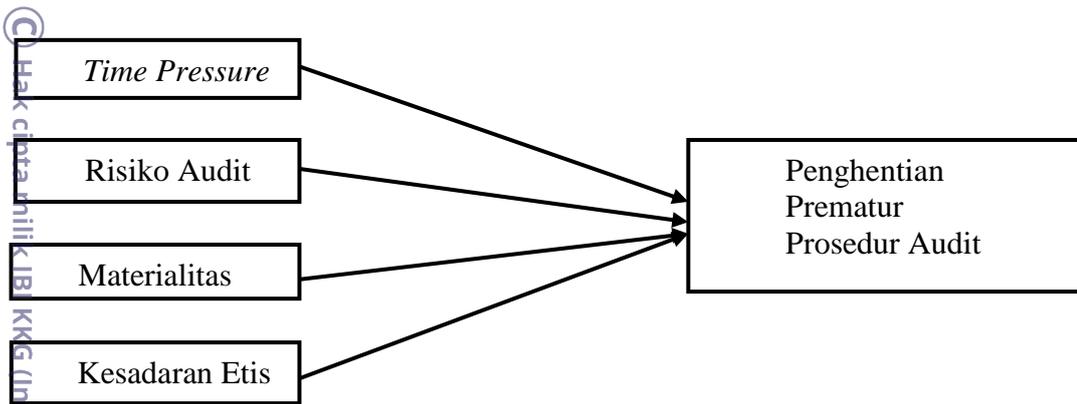
Seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya harus sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan. Auditor harus memiliki norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kesadaran etis dilakukan agar auditor tetap menjaga integritas, kompetensi, dan independensi dalam setiap konflik kepentingan yang dihadapi. Penghentian prematur audit merupakan perilaku audit yang menyimpang. Dengan kesadaran etis tinggi auditor dapat menentukan mana perilaku yang sesuai, dan mana perilaku yang tidak sesuai dengan etika profesinya.

H4 Kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Kerangka Pemikiran



## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Pengumpulan Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik komunikasi yakni dengan media kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan membutuhkan respon dari data yang diteliti.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair, et al. (2010). Hair, et al. (2010: 101) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 25 parameter yang berupa item-item pertanyaan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah sebesar  $25 * 5 = 125$ .

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2012: 59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadidi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012: 59). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis.

### Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena penelitian ini terdiri lebih dari 1 variabel independen yaitu *time pressure* sebagai X1, Risiko audit sebagai X2, Materialitas sebagai X3, dan Kesadaran Etis sebagai X4.

Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen pertanyaan kuesioner yang akan disebarakan.

Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, maka digunakan statistik deskriptif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data dapat mewakili populasi. Terdapat 4 asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.
4. Analisis regresi berganda, yaitu memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:  

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas data dengan menggunakan *bivariate pearson*, yaitu dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom*. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan r hitung > r tabel sehingga seluruh butir pertanyaan adalah valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 1.1 pada lampiran.

#### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (nunnally dalam Ghozali 2013: 48). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari 0.7. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 1.2 pada lampiran.

#### Statistik Deskriptif

##### Urutan Prioritas Prosedur Audit

No	Prosedur Audit	Mean Rank	Prioritas
1.	Menggunakan fungsi auditor internal dalam audit	1.63	1
2.	Melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem computer <i>on-line</i>	1.61	2
3.	Mengurangi jumlah sampel yang direncanakan	1.59	3
4.	Melakukan pemahaman bisnis klien	1.57	4
5.	Menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan	1.46	5
6.	Menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit laporan keuangan	1.44	6
7.	Menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif	1.42	7
8.	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan	1.41	8
9.	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan	1.39	9
10.	Melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan <i>review</i> audit	1.38	10



Dari hasil uji deskriptif statistik, prosedur yang paling sering dihentikan adalah menggunakan fungsi auditor internal dalam audit, sedangkan prosedur yang paling jarang dihentikan adalah melakukan prosedur analitis dan *review* audit.

### Pengujian Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig(2-tailed) $\geq 0.05$	0.188	lolos uji normalitas
Multikolinearitas	Tol > 0.1   VIF < 10	1. Ya 2. Ya	3. Ya 4. Ya lolos uji multikolinearitas
Autokorelasi	$p\text{-value} \geq 0.05$	1.954	lolos uji autokorelasi
Heteroskedastisitas	$p\text{-value} \geq 0.05$	1. Ya 2. Ya	3. Ya 4. Ya lolos uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

- Hasil pengujian normalitas dengan program SPSS 20 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.188 > nilai  $\alpha$  (0.05), dengan lebih besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).
- Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Diperoleh nilai uji *Durbin-Watson significance level* 0.05 sebesar 1.969. Dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan sampel sebanyak 147, didapat *dl* sebesar 1.6750 dan *du* sebesar 1.7866. nilai 4-du adalah 2.2134. Nilai DW lebih besar dari *du* dan kurang dari 4-*du*. maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- Pengujian heteroskedastisitas model 1 dilakukan dengan uji *Spearman's rank correlation*. Diperoleh signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Pengujian Model

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
R <sup>2</sup>	Tidak ada kriteria	0.104	Artinya 10.4 % penghentian prematur prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel <i>time pressure</i> , risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis.
Uji F	Sig < 0.05	0.001	Variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen

Hasil pengujian model 1 menyatakan besarnya R<sup>2</sup> adalah 0.104, Artinya adalah bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 10.4%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil pengujian F menunjukkan p-value sebesar 0,001. Artinya *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil pengujian regresi dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:



$$PSO = 1.033 + 0.273 TP + 0.003 RA - 0.072 M - 0.009 KE + e$$

### Pengujian Hipotesis

No.	Uji t (per variabel)	Hasil	Sig	Kesimpulan
1	<i>Time Pressure</i>	(+) dan Sig < 0.05	0.000	Sesuai hipotesis
2	Risiko Audit	(+) dan Sig > 0.05	0.474	Tidak sesuai hipotesis
3	Materialitas	(-) dan Sig > 0.05	0.151	Tidak sesuai hipotesis
4	Kesadaran Etis	(-) dan Sig > 0.05	0.435	Tidak sesuai hipotesis

Variabel *time pressure* memiliki nilai *sig 2-tailed* 0.000 maka *sig 1-tailed*  $0.000/2 = 0.000 < 0.05$  dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti terdapat cukup bukti bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Variabel risiko audit memiliki nilai *sig 2-tailed* 0.948 maka *sig 1-tailed*  $0.948/2 = 0.474 > 0.05$ . Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti terbukti bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Koefisien beta yang dihasilkan bertanda positif yang berarti terdapat arah positif antara risiko audit dengan penghentian prematur prosedur audit.

Variabel materialitas memiliki nilai *sig 2-tailed* 0.302 maka *sig 1-tailed*  $0.302/2 = 0.151 > 0.05$ . Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti terbukti bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Koefisien beta yang dihasilkan bertanda negatif yang berarti terdapat arah negatif antara materialitas dengan penghentian prematur prosedur audit.

Variabel kesadaran etis memiliki nilai *sig 2-tailed* 0.871 maka *sig 1-tailed*  $0.871/2 = 0.435 > 0.05$ . Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti terbukti bahwa kesadaran berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Koefisien beta yang dihasilkan bertanda negatif yang berarti terdapat arah negatif antara kesadaran etis dengan penghentian prematur prosedur audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Pembahasan

#### 1. Prosedur Audit yang Paling Sering Dihentikan

Berdasarkan uji analisis deskriptif yang menunjukkan pernyataan responden mengenai penghentian prematur prosedur audit, indikator variabel yang mendapat penilaian tertinggi adalah menggunakan fungsi auditor internal dalam audit dengan mean 1.63 sedangkan prosedur dengan penilaian terendah adalah melakukan prosedur analitis dan *review* audit dengan mean 1.38. Maka dapat disimpulkan prosedur audit yang paling sering ditinggalkan adalah menggunakan fungsi auditor internal dalam audit sedangkan prosedur yang paling jarang ditinggalkan adalah melakukan prosedur analitis dan *review* audit.

#### 2. Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penhentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *time pressure* dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini berarti hipotesis 1 terbukti yang berarti semakin tinggi *time pressure* semakin besar kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Weningtyas, et al. (2006) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik memberikan anggaran kepada auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. *Time pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membuat auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit.

### 3. Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini berarti hipotesis 2 tidak terbukti. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, et al. (2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi responden terhadap pertimbangan resiko prosedur yang dihentikan. Ini berarti pertimbangan resiko oleh responden adalah berbeda dan tidak dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan praktek penghentian prematur prosedur audit.

Dalam hipotesis 2, risiko audit diduga memiliki arah positif dengan penghentian prematur prosedur audit, yang diasumsikan jika risiko deteksi tinggi, kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan lebih besar. Hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan koefisien beta positif yang sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan analisis deskriptif jawaban responden berkaitan dengan risiko audit menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa melakukan penghentian prosedur audit memiliki risiko yang tinggi.

Auditor selalu menginginkan risiko yang rendah. Ini berarti auditor menginginkan semua bahan bukti yang dikumpulkan dapat mendeteksi salah saji yang material sehingga diperlukan prosedur audit yang luas maka kemungkinan untuk melakukan penghentian prosedur audit pun rendah (Weningtyas, et al. 2006).

### 4. Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.17, menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga hipotesis 3 tidak terbukti. Hal ini disebabkan karena pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri (Weningtyas, et al. 2006), yang berarti adanya perbedaan anggapan oleh tiap responden mengenai tingkat materialitas yang melekat dalam suatu prosedur audit. Penelitian yang dilakukan Herningsih (2002) menyatakan materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Menurut Wahyudi, et al. (2011), hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan anggapan responden bahwa auditor yang menilai tingkat materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah, maka auditor cenderung untuk tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Pada hipotesis 3, materialitas diduga memiliki arah negatif dengan prosedur audit, yang diasumsikan apabila auditor menentukan tingkat materialitas suatu prosedur audit rendah, maka auditor akan cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan koefisien beta negatif yang sesuai dengan hipotesis. Hasil analisis deskriptif jawaban responden terkait variabel materialitas yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden tidak setuju bahwa penghentian prematur terhadap prosedur audit adalah tindakan yang tidak material. Ini berarti responden beranggapan jika nilai yang ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit adalah material dan akan mempengaruhi opini audit sehingga lebih rendah kemungkinan auditor dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

### Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini berarti hipotesis 4 tidak terbukti. Hal ini dikarenakan persepsi responden mengenai kesadaran etis adalah berbeda. Elder, et al. (2011: 60) menjelaskan bahwa anggapan perilaku etis setiap orang berbeda sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungan atau situasi mereka. Dengan demikian, ada perbedaan anggapan auditor dalam memaknai perilaku penghentian prematur prosedur audit. Auditor terkadang mengalami dilema dalam pekerjaan mereka sehingga pilihan etis sulit diambil karena godaan atau tekanan untuk mengejar kepentingan sendiri, yang dapat mengaburkan pertimbangan mengenai salah dan benar (Messier, et al. 2014: 217).

Pada hipotesis 4, kesadaran etis diduga memiliki arah negatif yang diasumsikan apabila auditor memiliki kesadaran etis yang rendah, maka kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih besar. Hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan koefisien beta negatif yang sesuai dengan hipotesis. Dari hasil analisis deskriptif jawaban responden terkait variabel kesadaran etis menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden menilai bahwa penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan yang tidak etis, yang berarti tingkat kesadaran etis responden adalah tinggi.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di Bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Prosedur audit yang paling sering dihentikan adalah menggunakan fungsi auditor internal dalam audit, sedangkan prosedur yang paling jarang dihentikan adalah melakukan prosedur analitis dan review audit.
2. *Time pressure* terbukti berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Risiko audit tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Materialitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Kesadaran etis tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

##### Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Auditor  
Auditor sebaiknya melakukan prosedur yang diisyaratkan secara lengkap untuk menghindari adanya keraguan masyarakat terhadap profesi auditor, menghindari pendapat atau opini audit yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan kesalahan mendatang yang akan dialami oleh pemakai informasi pada laporan keuangan dalam mengambil keputusan.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Diharapkan KAP dapat mempertimbangkan evaluasi terhadap management anggaran waktu serta mengadakan pelatihan terhadap auditor junior agar dapat menghilangkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti *locus of control*, menambah jumlah sampel, dan dapat menggunakan metode penelitian lainnya seperti metode wawancara langsung dengan responden.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini dan pendanaan penelitian ini, seperti keluarga peneliti, Rizka Indri Arfianti selaku pembimbing, teman-teman peneliti, dan dosen yang telah mengajar di Kwik Kian Gie School of Business.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Prasetya (2013), Skripsi: *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*, Universitas Negeri Semarang.
- Akuntan Online (2013), *Tak Ada Penggelembungan Dana di BUMN*, diakses 26 September 2015, <http://akuntanonline.com/showdetail.php?mod=art&id=802&t=Tak%20Ada%20Pengelembungan%20Pendapatan%20Di%20BUMN&kat=Auditing>.
- Battag, Badi. H (2011), *Econometrics*, fifth edition, New York: Cyracus University, Center For Policy Research, Department of Economics.
- Cooper, Donald.R. Pamela S. Schindler (2014). *Business Research Methods*, Twelfth Edition, New York: McGraw-Hill Education.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David (2003), *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics*, Journal of Behavioral Research In Accounting, Vol. 15.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair J, Josepf. F, William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson (2010), *Multivariate Data Analysis: Seventh Edition*, New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Hidayat, David (2015), *Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)*, diakses 26 September 2015, [http://www.kompasiana.com/www.bobotoh\\_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis\\_5535b4d46ea8349b26da42eb](http://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb).
- Elder, Randal. J, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf, (2011), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku I, Terjemahan oleh Desti Fitriani, Jakarta: Salemba Empat.
- Kompas (2010), *Akuntan Publik Diduga Terlibat*, diakses 26 September 2015, <http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.terlibat>.
- Melani, (2013), Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Kwik Kian Gie School of Business (Tidak Dipublikasikan).
- Messier, William. F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt, (2014), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis (Adaptasi Indonesia)*, Buku I, Terjemahan oleh Denies Priatinah dan Novita Puspasari, Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, William. F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt, (2014), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis (Adaptasi Indonesia)*, Buku II, Terjemahan oleh Denies Priatinah dan Novita Puspasari, Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Kholidiah Siti Asiah (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (Premature Sign-Off) Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)*, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.





Stephanie, (2011), Skripsi: *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Dalam Profesi Auditor di KAP Wilayah Jakarta periode 2010-2011*, Kwik Kian Gie School of Business (Tidak Dipublikasikan).

Stefani Lily Indarto (2011), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Universitas Katolik Soegijapranata.

Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Wahyudi Imam, Jurica Lucyanda, Loekman H. Suhud (2011), *Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Institut Keuangan Perbankan dan Informasi Asia Perbanas.

Weningtyas Suryanita, Doddy Setiawan, Hanung Triatmoko (2006), *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.



LAMPIRAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1.1  
Hasil uji validitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	validitas	
Penghentian Prematur Prosedur Audit	P1	0.443	0.361	valid
	P2	0.637	0.361	valid
	P3	0.849	0.361	valid
	P4	0.613	0.361	valid
	P5	0.825	0.361	valid
	P6	0.792	0.361	valid
	P7	0.787	0.361	valid
	P8	0.714	0.361	valid
	P9	0.702	0.361	valid
	P10	0.794	0.361	valid
Time Pressure	TP1	0.644	0.361	valid
	TP2	0.410	0.361	valid
	TP3	0.471	0.361	valid
	TP4	0.301	0.361	valid
	TP5	0.511	0.361	valid
Risiko Audit	R1	0.539	0.361	valid
	R2	0.520	0.361	valid
	R3	0.633	0.361	valid
Materialitas	M1	0.473	0.361	valid
	M2	0.689	0.361	valid
	M3	0.510	0.361	valid
Kesadaran Etis	KE1	0.576	0.361	valid
	KE2	0.677	0.361	valid
	KE3	0.516	0.361	valid
	KE4	0.367	0.361	valid

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1.2  
Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Output Alpha	Keterangan
Penghentian Prematur Prosedur Audit	0.916	0.700	Reliabel
Time Pressure	0.706	0.700	Reliabel
Risiko Audit	0.734	0.700	Reliabel
Materialitas	0.729	0.700	Reliabel
Kesadaran Etis	0.731	0.700	Reliabel